

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dalam keperibadian yang berbeda beda. Untuk itu sebagai guru kita harus memahami setiap tingkah laku dari setiap peserta didik. Sama halnya dengan pelajaran Fiqih tidak semua peserta didik menyukai pelajaran tersebut. Untuk itu akan timbul masalah yang akan dihadapi oleh setiap guru.

Ada beberapa masalah yang biasanya di hadapi oleh seorang guru seperti bagaimana mengelola bahan ajar dan cara mengelola kelas supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien tetapi tetap dengan suasana kelas yang tidak membosankan, agar peserta didik belajar itu tidak menjadi beban tersendiri. Semua itu merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh setiap guru di kelas. Maka dari itu seorang guru harus lebih mengasah kemampuannya dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga kerja profesionalitas untuk memenuhi hal yang sama bagi setiap warga dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.²

Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari. Sehingga materi ini

² Undang undang RI Nomor 14, 2005

menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Soekisno mengemukakan visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam pembelajaran.³

Guru sebagai pemegang kedali situasi kelas, harus mampu memilih pendekatan, metode dan model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan menarik bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran. Saat ini berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun guru harus jeli dalam memilih media yang akan digunakan. Karena kesesuaian media akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik dikarenakan peserta didik belum maksimal terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, peserta didik ada yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain hp, berbicara dengan teman sebangkunya. Pembelajaran fiqih diharapkan menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di kelas. Inovasi tersebut

³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) hal. 200

dapat berupa model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah model PBL. Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Dimana siswa mencoba memecahkan permasalahan Fiqih kontekstual yang disajikan, yang nantinya akan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Fiqih dan persoalan-persoalan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain metode PBL pada mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi metode PBL pada mata pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih?

4. Bagaimana evaluasi implementasi metode PBL pada mata pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain metode PBL pada mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode PBL pada mata pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri?
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih?
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi implementasi metode PBL pada mata pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - b. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam upaya penerapan model belajar problem based learning dengan menggunakan media powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII
2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penggunaan media dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
- b. Bagi Ustadz
Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Penulis
Sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas VIII.
- d. Bagi Peneliti yang akan datang
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema tesis ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini, baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan diartikan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴ Penggunaan sebagai aktivitas memakai atau mengambil manfaat dari sesuatu berupa barang atau jasa.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh Guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi atau bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam

⁴ KBBI, 2002: 852

proses belajar mengajar.⁵

3. Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *ProblemBased Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁶ Dengan demikian strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah strategi yang dimulai dengan: 1) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; 2) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan; dan 3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pada rumusan

⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal. 9.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51.

masalah yang ada.⁷

4. Pemahaman

Pemahaman diartikan dari kata *understanding*. Penggunaan istilah pemahaman (*understanding*) sangat bervariasi, bergantung pada konteks. Oleh karena itu, berkaitan dengan objek penelitian pada pembelajaran Fiqih maka asumsi-asumsi kognitif tentang Fiqih perlu dijadikan acuan mengkaji pengertian pemahaman dalam belajar Fiqih. Menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁸ Dalam mempelajari Fiqih, pemahaman Fiqih sangat penting untuk siswa. Karena keterkaitan antara materi satu dengan yang lainnya sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Jika siswa telah memahami materi Fiqih maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi-materi fiqih berikutnya.

5. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata “Fiqh” secara etimologi berarti ”paham yang mendalam”, bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah,

⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Ghalia: Indonesia Jakarta, 2012) hal, 78.

⁸ Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal 52

maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu *zhahir* kepada ilmu *bathin*. Secara *definitive*, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.⁹

Dengan demikian pembelajaran fiqh dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, baik secara etimologi maupun secara *definitive*. Fiqih dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang lebih menekankan keaktifan dari siswanya dalam proses belajar, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, agar masalah yang diberikan dapat dikomunikasikan dan dikerjakan bersama-sama dalam kelompok tersebut.

⁹ Amir Syarifuddin, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 2-